

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Hadion Wijoyo
STMIK Dharmapala

hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id

ABSTRACT

The incorporation of a scientific method into Buddhism and Ethics Education for literature analysis is currently insufficient. This method is crucial for educators in Buddhist Education and Budi Pekerti to grasp effectively. Consequently, an investigation into the Scientific Approach within the context of Learning Buddhist Education and Budi Pekerti will be conducted. This study adopts a qualitative approach, specifically focusing on literature analysis. Research in literature analysis relies on theoretical frameworks to support its discussions. Thus, the theoretical underpinnings in literature analysis must be thorough to ensure that the research outcomes are also comprehensive. The duration of this research will span from January to March 2025. The plan for validating the research data includes credibility assessments, reliability evaluations, and conformity checks. Findings from the study indicate that the scientific approach offers numerous benefits that significantly enhance student development regarding knowledge, attitudes, and skills in Buddhist Religious Education and Budi Pekerti. This approach represents a conceptual framework (on a philosophical level) aimed at achieving objectives that anyone can apply. Any educator in Buddhist Religious Education and Budi Pekerti can utilize the scientific approach to fulfill their teaching targets. Additionally, learning activities conducted through the Scientific Method involve the processes of observing, questioning, experimenting, reasoning, and communicating.

KEYWORDS : scientific approach, learning, buddhist religious education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan strategis yang difokuskan pada pengembangan suasana pendidikan yang mendukung yang memungkinkan peserta didik untuk membuka potensi penuh mereka, yang meliputi wawasan spiritual, disiplin pribadi, pengayaan karakter, kemajuan mental, prinsip-prinsip moral, dan keterampilan dasar. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, siswa harus diberikan kompetensi yang selaras dengan tuntutan abad ke-21, khususnya kerangka kerja 4K, yang terdiri dari: Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah, Kreativitas, Keterampilan Komunikasi, dan Kemampuan Kolaboratif. Pendekatan yang berhasil untuk membekali siswa agar berkembang pesat di abad ke-21 adalah penerapan teknik pembelajaran aktif yang didasarkan pada penelitian ilmiah.

Pendidikan berfungsi sebagai komponen penting dari keseluruhan pengembangan. Perjalanan pendidikan secara inheren terkait dengan proses pengembangan yang lebih luas. Pendidikan bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya, yang mengarah pada transformasi pribadi yang memungkinkan mereka untuk terlibat dengan sukses dalam komunitas mereka (Hamalik dalam Bidari, Dewi, Andjariani, 2021:2).

Strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan harus dimodifikasi agar sesuai dengan konteks zaman modern. Dengan menerapkan perubahan penting ini, pengalaman belajar dapat berjalan lancar, sehingga tonggak perkembangan anak dapat tersampaikan dengan jelas kepada orang tua. Penting juga untuk menegakkan pelaksanaan

kegiatan pendidikan yang terdiri dari segmen pendahuluan, utama, dan penutup sesuai dengan standar yang ditetapkan (Suryobroto dalam Izzuddin 2021:47).

Contoh pembelajaran di kelas meliputi Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Karakter. Bidang-bidang ini dapat memanfaatkan berbagai strategi pendidikan. Satu di antara strategi tersebut adalah Pendekatan Saintifik. Saat ini, penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Karakter untuk penjelasan materi belum memadai. Namun, pendekatan ini penting untuk dipahami oleh para pendidik dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, akan dimulai sebuah penelitian tentang Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Pemanfaatan Pendekatan Saintifik menawarkan banyak manfaat yang secara signifikan membantu pertumbuhan siswa dalam pemahaman kognitif, perspektif emosional, dan kemampuan fisik. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Haryani, dkk., 2022:72). Kemudian, pemanfaatan strategi pembelajaran interaktif ini sangat disarankan, karena sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan Saintifik. Satu di antara versi pendekatan ini yang dapat diterapkan adalah Pendekatan Saintifik (Fitrah, Yantoro, dan Suci Hayati, 2022:2).

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha yang terpadu di antara manusia untuk memperbaiki dunia. Seorang guru harus menguasai Pendekatan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Satu di antara Pendekatan khusus yang digunakan dalam pengajaran adalah Pendekatan Saintifik. Suja (2019:1) menggambarkan Pendekatan Saintifik sebagai sebuah konsep pada tataran filosofis yang berupaya mencapai tujuan yang dapat diadopsi oleh siapapun, tanpa memandang waktu dan lokasi. Setiap pendidik dapat menerapkan Pendekatan Saintifik di berbagai mata pelajaran untuk memenuhi tujuan pendidikan. Selain itu, Setiawan (2019:3) mencatat bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pengajaran dapat meningkatkan pemahaman saintifik siswa.

Tujuan penerapan pendekatan saintifik dalam pendidikan mencakup peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa, merumuskan strategi metodis untuk mengatasi tantangan, menetapkan skenario pendidikan yang menonjolkan nilai pembelajaran bagi siswa, membimbing siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas, meningkatkan keberhasilan akademis, dan mendorong pertumbuhan pribadi. Hal ini dilatarbelakangi oleh situasi saat ini di mana pendidikan Islam di lembaga pendidikan seringkali tampak terlalu ketat, sehingga mengakibatkan sikap yang kurang adaptif terhadap keberagaman dan kecenderungan untuk menghakimi pandangan agama orang lain (Sunarko dan Firdaus, 2021:69).

Pendekatan saintifik merupakan aspek penting dari kerangka pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum pemerintah tahun 2013. Pendekatan ini dicirikan oleh tujuh standar penting yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang inovatif, efektif, kreatif, dan produktif. Standar-standar ini didasarkan pada bukti dan pengamatan yang dapat diandalkan, tidak bisa, meningkatkan pemikiran kritis dan analitis, mendukung penalaran hipotesis, mendorong penalaran logis dan objektif, berlandaskan pada bukti teoritis dan empiris, serta mengungkapkan tujuan pembelajaran dengan cara yang jelas, menarik, dan lugas (Liana, 2020:16). Meskipun demikian, penerapan praktis pendekatan saintifik ini terbukti kurang berhasil dalam lingkungan pendidikan. Realisasi metode ini di sekolah menemui banyak kendala (Bermawi, Fuziah, Santosa, Suhaimi, Aprilisia, 2022:95).

Banyak penelitian telah mengeksplorasi dampak pendekatan saintifik terhadap hasil pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan sains. Sementara beberapa penelitian telah dilakukan pada penerapan pendekatan ini dalam pengaturan pembelajaran lain, pendekatan ini seringkali lebih berfokus pada analisis dan survei korelasional. Penelitian saat ini bertujuan

untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar saat menggunakan pendekatan saintifik melalui penelitian eksperimental, sehingga berkontribusi pada kumpulan bukti empiris dan ilmiah (Kusaeni, Amirudin, dan Sittika, 2021:3).

Berpikir kritis mencakup berbagai kompetensi, termasuk kemampuan mengartikulasikan penalaran yang masuk akal, menilai masalah secara metodis, mengajukan pertanyaan yang terarah, menyelesaikan masalah, dan merenungkan berbagai hasil selama kerangka pengambilan keputusan (Wahono, Sopeno, dan Sutomo, 2022:2).

Pendekatan saintifik merupakan proses pendidikan terstruktur yang bertujuan untuk memungkinkan siswa mengembangkan konsep, hukum, atau prinsip secara aktif melalui keterlibatan dalam tugas observasi, mendefinisikan masalah, merumuskan dan mengajukan hipotesis, mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik, menganalisis data ini, menarik kesimpulan, dan berbagi temuan (Putriningsih dan Putra, 2021:6).

Pendekatan instruksional berfungsi sebagai peta jalan atau kerangka kerja yang dirancang untuk memandu kegiatan pendidikan, baik di kelas maupun tutorial. Kerangka kerja ini membantu peserta didik dalam mengatur dan mengarahkan upaya mereka untuk meningkatkan hasil pendidikan mereka (Haryani, dkk., 2021:73).

Melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman langsung yang melampaui perolehan pengetahuan sederhana. Model pembelajaran yang berlandaskan metodologi ilmiah berupaya menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir sistematis, logis, dan kritis, sejalan dengan prinsip kurikulum 2013. Lebih jauh lagi, model ini membantu siswa dalam memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Tia dan Nisa, 2021:3).

Pengalaman belajar yang difasilitasi oleh metode ilmiah memberdayakan siswa untuk membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan sikap positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembelajaran yang lebih bermakna (Daga, 2021:12). Pendekatan saintifik telah dianut secara luas dalam lingkungan pendidikan, termasuk yang didedikasikan untuk penelitian. Meskipun demikian, penerapannya seringkali kurang efektif karena langkah-langkah yang digunakan tidak selaras dengan urutan pembelajaran yang tepat dari metode ilmiah, meskipun diharapkan siswa terlibat secara aktif dalam penemuan informasi mereka sendiri. Namun, keterlibatan siswa yang dapat diamati tidak mungkin terjadi kecuali jika dilengkapi dengan inisiatif guru dalam mendorong interaksi siswa (Hikmah dan Haqiqi, 2021:129).

Pendekatan saintifik dilaksanakan dalam suasana yang ceria, karena melibatkan anak secara aktif dalam perjalanan pendidikannya, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mengungkap pemahamannya sendiri. Dalam skenario ini, guru tidak semata-mata berperan sebagai pendidik utama; pembelajaran dapat muncul dari kegiatan langsung di mana anak-anak terlibat dalam berbagai tugas untuk memperoleh wawasan atau pengalaman baru. Anak-anak tidak dianggap sebagai entitas pasif yang hanya mengikuti instruksi dari guru (Afif, et al., 2022:81).

Satu di antara pendekatan pedagogis yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik adalah pendekatan saintifik. Teknik ini mendorong penggunaan kemampuan ilmiah, yang meliputi observasi, penyelidikan, eksperimen, penalaran, dan komunikasi. Umumnya disebut pendekatan saintifik, pendekatan ini merupakan satu di antara taktik baru yang diperkenalkan dalam kurikulum 2013, meskipun penerapannya terbatas dalam pendidikan dasar. Proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini dirancang untuk membantu peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka terhadap ide, aturan, atau prinsip dengan melalui fase-fase yang melibatkan observasi untuk mengidentifikasi masalah, membuat pertanyaan, membuat hipotesis, mengumpulkan data

menggunakan berbagai teknik, menganalisis informasi, menyimpulkan, dan berbagi hasil (Handriani, Harjono, dan Doyan, 2017:212).

Pendekatan Ilmiah melibatkan beberapa tahap: mengidentifikasi suatu masalah (yang berasal dari pengamatan lingkungan), mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan masalah tersebut, mengatur informasi tersebut sesuai dengan masalah yang dikenali, merumuskan hipotesis (mengembangkan dasar ilmiah untuk data dan masalah untuk memandu tindakan selanjutnya dalam mengatasi masalah), mengevaluasi hipotesis dengan memperoleh lebih banyak informasi faktual (melalui prosedur eksperimental), dan mengkonfirmasi keakuratan hipotesis yang awalnya disarankan untuk memastikan langkah selanjutnya (memvalidasi, menyesuaikan, atau mengusulkan hipotesis baru) (Izzuddin, 2021:50).

Prosedur untuk tugas, keterlibatan pendidikan, dan unsur-unsur yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik yaitu:

a. Mengamati

Selama pengamatan, peserta didik harus terlibat lebih dari sekadar menonton; mereka diarahkan untuk mengamati, mendengarkan, dan memahami informasi yang diberikan oleh pendidik sehingga mereka dapat mengenali rincian yang berkaitan dengan pokok bahasan. Keterampilan ini menumbuhkan pengalaman yang memperkaya bagi siswa, yang mendorong pemahaman yang komprehensif tentang konten. Aktivitas yang melibatkan mendengarkan, dikombinasikan dengan keterampilan membaca dan mendengarkan dengan penuh perhatian, akan melatih siswa untuk berefleksi sebelum mengambil tindakan. Menguasai pengamatan merupakan keterampilan mendasar yang penting. Proses pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan kelima indra, tetapi juga memungkinkan untuk memanfaatkan alat-alat seperti termometer, timbangan, atau mikroskop untuk memfasilitasi proses ini.

b. Bertanya

Dalam pembelajaran melalui metode Saintifik, bertanya melibatkan pencarian klarifikasi mengenai informasi yang masih belum jelas setelah pengamatan. Hal ini dapat terjadi secara spontan atau siswa dapat dibimbing untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan materi diskusi. Praktik bertanya dapat meningkatkan beberapa kompetensi di antara siswa, seperti menumbuhkan kreativitas, memicu rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan untuk menyusun pertanyaan yang berkontribusi pada pertumbuhan dan pemahaman mereka.

Setelah tahap Tanya Jawab, tindakan selanjutnya adalah mengumpulkan data. Hal ini melibatkan penggalian dan pengorganisasian informasi dari berbagai sumber melalui berbagai metode. Pembelajar dapat memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan, seperti literatur, menjelajah daring, meneliti kejadian dengan cermat, atau bahkan melakukan eksperimen. Prosedur pengumpulan data juga dirinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013. Sesuai pedoman ini, data diperoleh melalui kerja eksperimental, merujuk materi di luar buku teks standar, mengamati berbagai fenomena atau objek, dan terlibat dalam wawancara dengan sumber yang berpengetahuan. Keterampilan yang diperoleh dari proses ini meliputi pengembangan pola pikir kehati-hatian, integritas, dan penghargaan, meningkatkan kemampuan komunikasi, menerapkan teknik yang dipelajari untuk pengumpulan informasi, dan menumbuhkan pendekatan pembelajaran seumur hidup.

c. Mencoba

Tujuan dari mencoba adalah untuk meningkatkan berbagai bidang tujuan pendidikan, yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Fokus kegiatan pembelajaran condong ke arah metode yang secara aktif digunakan oleh siswa. Kegiatan ilustratif yang mencerminkan pendekatan percobaan ini meliputi pemilihan tema pembelajaran yang selaras dengan kompetensi esensial yang ditetapkan dalam kurikulum, memperoleh keterampilan dalam memanfaatkan alat atau materi yang terlibat dalam percobaan, mengeksplorasi dan

memperdalam landasan teori terkait dan temuan dari percobaan sebelumnya, melakukan dan mengamati percobaan dengan cermat, mencatat fenomena yang diamati dan kemudian menganalisis data yang disajikan, menarik kesimpulan berdasarkan hasil percobaan, dan menyusun laporan untuk membagikan hasilnya.

d. Mengasosiasikan

Memproses Informasi dan Menarik Kesimpulan Tahap memproses informasi yang dikumpulkan melalui percobaan atau upaya pengamatan memerlukan pertimbangan cermat baik dari kedalaman maupun keluasan materi pelajaran. Tugas ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara masing-masing bagian informasi. Kompetensi utama yang diantisipasi dari proses ini meliputi menumbuhkan sikap jujur, cermat, disiplin, mengikuti aturan, bersama dengan ketekunan.

e. Berkomunikasi

Komunikasi yang efektif sangat penting bagi setiap pelajar. Komunikasi yang baik mencakup komunikasi lisan dan tertulis. Keterampilan ini penting untuk proses penyampaian informasi atau data secara akurat.

Di Indonesia, Pendekatan saintifik sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk membantu peserta didik terlibat dalam mengamati, bertanya, berargumentasi, dan mengartikulasikan temuan yang mereka peroleh dari eksplorasi mereka (Anwar dalam Elvianasti, et al., 2022:2).

Satu di antara strategi yang efektif untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh instruktur adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lugas. Hal ini memungkinkan guru untuk mendorong keterlibatan kelas dan meningkatkan interaksi peserta didik selama pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman mereka sendiri dan memajukan hasil pendidikan mereka. Pendekatan saintifik adalah satu di antara pendekatan tersebut (Sari dan Khair, 2022:118).

Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, mengenali informasi, dan berbagi pengetahuan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka. Model pembelajaran ini berfokus pada siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk menyelidiki, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data atau informasi untuk menarik kesimpulan (Bria, Leba, dan Tangi, 2022:2).

Mengingat manfaat Pendekatan saintifik, siswa perlu mengembangkan keterampilan penalaran saintifik untuk mengatasi berbagai tantangan dan mengembangkan kecerdasan serta kemampuan mereka, serta mengekspresikan pikiran mereka dengan percaya diri. Pendekatan saintifik terdiri dari langkah-langkah yang dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman (Sibuea dan Sukma, 2021:3).

Pendekatan saintifik berpotensi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, sebagaimana diilustrasikan oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik meningkatkan profil literasi ilmiah siswa baik dalam bidang kompetensi maupun pengetahuan. Untuk memfasilitasi penerapan pendekatan saintifik yang lebih bermakna, diperlukan sumber belajar yang tepat (Asyhari dalam Kartina, Missriani dan Fitriani, 2021: 131-132).

Prosedur sistematis yang terlibat meliputi identifikasi isu, definisi masalah, pembuatan hipotesis, pengumpulan informasi, pemeriksaan informasi tersebut, dan pengambilan kesimpulan. Dengan menerapkan pendekatan saintifik, diharapkan keterlibatan siswa akan meningkat, mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam pengalaman pendidikan dan memahami mata pelajaran dengan lebih cepat. Subekti, Wibowo, dan Triani (2021:40)

Banyak penelitian yang menunjukkan dampak pendekatan saintifik yang menjadikannya sebagai solusi yang layak untuk tantangan terkait hasil pendidikan. Meskipun demikian, penelitian ini seringkali dinilai ulang efektivitasnya. Tinjauan data penelitian dapat menghasilkan wawasan tentang suatu teori atau mendukung temuan penelitian sebelumnya. Meta-analisis berfungsi sebagai teknik untuk meneliti data dari penelitian sebelumnya. Aspek penting yang membedakan penelitian ini dari penelitian lain adalah materi yang diperiksa dan kriteria yang digunakan untuk memilih subjek penelitian. Mahendra, Widian, dan Wibawa (2021:3)

Pendekatan Saintifik merupakan metodologi yang berfokus pada pelibatan aktif siswa dalam berbagai tugas yang memungkinkan mereka untuk mengamati, menyelidiki, bereksperimen, bernalar, berkomunikasi, dan membangun koneksi. Keempat keterampilan awal yang disebutkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pribadi, sedangkan berjejaring berkaitan dengan keterampilan interaksi sosial Sriwarthini, Rachmayani, dan Sativa (2022:2)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, khususnya berfokus pada studi pustaka. Penelitian yang diperoleh dari studi pustaka didasarkan pada kerangka teori yang memandu eksplorasi topik. Dengan demikian, latar belakang teori dalam penelitian tinjauan pustaka harus menyeluruh untuk memastikan temuan yang komprehensif. Durasi penelitian ini berlangsung dari Januari hingga Maret 2025. Untuk pengujian keabsahan data penelitian yaitu memakai uji kredibilitas, uji dependabilitas, dan uji konformitas.

PEMBAHASAN

Pendekatan saintifik memiliki banyak keunggulan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti harus memahami penjelasan tersebut. Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti harus dapat membantu perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Pendekatan saintifik adalah ide (pada tingkat filosofis) untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oleh siapapun. Pendekatan saintifik dapat dilaksanakan oleh setiap guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut.

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik.

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui Metode Saintifik yaitu dengan melalui proses mengamati, mempertanyakan, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Saat melakukan pengamatan, peserta didik tidak boleh sekadar mengamati; mereka didorong untuk melihat, mendengar, menyimak, dan terlibat dengan materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk mengenali fakta-fakta yang berkaitan dengan pokok bahasan. Kemampuan ini menciptakan pengalaman yang sangat

memperkaya bagi peserta didik, meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan terhadap konten. Terlibat dalam kegiatan yang memerlukan mendengarkan, bersama dengan keterampilan membaca dan pendengaran yang berdedikasi, membekali peserta didik untuk berpikir kritis sebelum menanggapi. Mencapai kemahiran dalam pengamatan merupakan keterampilan mendasar. Proses pengamatan dapat dilakukan melalui penggunaan kelima indra, tetapi peserta didik juga dapat menggunakan instrumen seperti termometer, timbangan, atau mikroskop untuk membantu pengamatan ini.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti melalui pendekatan saintifik, bertanya berkaitan dengan mencari klarifikasi atas informasi yang masih ambigu setelah pengamatan. Hal ini dapat terjadi secara organik, atau peserta didik dapat menerima bimbingan dalam menyusun pertanyaan yang berasal dari topik diskusi. Tindakan bertanya dapat meningkatkan berbagai kemampuan di antara siswa, seperti menumbuhkan kreativitas, memicu rasa ingin tahu, dan mengasah kapasitas untuk merumuskan pertanyaan yang membantu perkembangan dan pemahaman mereka.

Tujuan eksperimen adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Penekanan kegiatan pembelajaran condong ke arah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan yang mewujudkan metode eksperiensial ini meliputi pemilihan tema pembelajaran yang selaras dengan kompetensi utama yang diuraikan dalam kurikulum, pengembangan keterampilan dalam menangani materi yang berkaitan dengan eksperimen, menyelidiki dan memperluas landasan teori yang relevan dan temuan eksperimen sebelumnya, melakukan eksperimen dengan pengamatan yang cermat, mendokumentasikan fenomena yang diamati, dan kemudian menganalisis data yang disajikan, sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen, dan menyusun laporan untuk mengkomunikasikan temuan tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari fase eksperimen ini kemudian diteliti terkait topik Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang sedang dipelajari. Penalaran yang terlibat berusaha untuk memverifikasi apakah kesimpulan yang dibuat masuk akal secara logis. Pada tahap ini, guru Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Karakter dapat memberikan dukungan kepada siswa sesuai kebutuhan. Kesimpulan yang dihasilkan dari proses penalaran ini berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang diujikan. Setelah tahap penalaran selesai, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti beralih ke tahap mengomunikasikan. Pada tahap ini, siswa menyampaikan hasil penalaran mereka di ruang kelas mengenai topik-topik dalam Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Karakter yang telah mereka pelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan saintifik menawarkan banyak manfaat yang secara signifikan membantu siswa dalam pertumbuhan mereka terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam konteks Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Pendekatan ini merupakan konsep yang berakar pada filsafat yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan dapat diadopsi oleh siapa saja. Setiap pendidik dalam Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Karakter dapat memanfaatkan metode ini untuk memenuhi tujuan pendidikan. Selain itu, pengalaman belajar yang dilakukan dengan menggunakan Metode Ilmiah melibatkan pengamatan, penyelidikan, percobaan, penalaran, dan berbagi informasi. Kemudian, saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini:

1. Kepala sekolah mesti memahami pendekatan saintifik dalam mata Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.
2. Guru mesti memahami pendekatan saintifik dalam mata Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

3. Siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik dalam mata Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, harus belajar dengan baik.

Daftar Rujukan

- Afif, N., Ayuningrum, D., Imran, A., & Qowim, A. N. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD di Provinsi Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 79-102., (<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2244>, diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Bidari, Yayak Efi, Galuh Kartika Dewi, dan Endang Wahyu Andjariani. (2021). PENGARUH METODE NHT DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SUBTEMA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI RUMAH TERHADAP HASIL DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 2(1), 1-11., (<https://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/view/212/176> , dikases tanggal 06 Maret 2025).
- Bria, F. A., Leba, M. A. U., & Tangi, H. C. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Menggunakan LKPD Berbasis Lingkungan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 353-358., (<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/41/99>, diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(1), 11-28., (https://www.researchgate.net/publication/359498891_Penerapan_Pendekatan_Saintifik_dalam_Kurikulum_2013_untuk_Mengembangkan_Keterampilan_Abad_21_Siswa_Sekolah_Dasar, diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Elvianasti, M., Lufri, L., Asrizal, A., & Rikizaputra, R. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Indonesia: Suatu Meta-Analisis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 390-398., (<https://edukatif.org/edukatif/article/view/1819/pdf>, diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943-2952., (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2511/pdf>, diakses tanggal 14 Februari 2025).
- Handriani, L. S., Harjono, A., & Doyan, A. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 210-220., (<https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/261>, diakses tanggal 15 Februari 2025).
- Haryani, M., Nurkhoiroh, N., Suardika, I. K., Haryanto, A. I., & Pulungan, K. A. (2022). Peningkatan hasil belajar pjok materi pergaulan sehat menggunakan metode pembelajaran pendekatan saintifik. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 71-77., (<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal/article/view/8798/4758>, diakses tanggal 17 Februari 2025).

- Hikmah, N., & Haqiqi, A. K. (2021). Pengembangan e-modul matematika terintegrasi nilai-nilai islam berbasis pendekatan saintifik pada materi bentuk aljabar. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 125-140., (<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/factorm/article/view/161/134>, diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Izzuddin, A. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lembaga Pendidikan Dasar. *As-Sabiqun*, 3(1), 45-63., (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1313/913>, diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Kartina, K., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2022). Peningkatan kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi siswa melalui pendekatan saintifik SMP Negeri 2 Payaraman. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 128-139., (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/7333>, diakses tanggal 18 Februari 2025).
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338., (<https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/1134/pdf>, diakses tanggal 15 Februari 2025).
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Mitra PGMI*, 6(1), 15-27., (<https://www.neliti.com/publications/319230/berpikir-kritis-melalui-pendekatan-saintifik>, diakses tanggal 14 Februari 2025).
- Mahendra, I. G. R., Widiani, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2021). Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 242-249., (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/36038/19331>, diakses tanggal 18 Februari 2025).
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131-139., (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/32686/18779>, diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Santosa, T. A., Suhaimi, S., & Aprilsia, S. (2022). Analisis pendekatan saintifik dalam pembelajaran ipa selama pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 92-101., (<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/5776/pdf>, diakses tanggal 15 Februari 2025).
- Sari, F. W. P., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 117-122., (<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2236/1556>, diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Setiawan, A. R. (2020). Peningkatan literasi saintifik melalui pembelajaran biologi menggunakan pendekatan saintifik. *Journal of Biology Education*, 2(1), 1-13., (https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe/article/view/5278/pdf_1, diakses tanggal 14 Februari 2025).
- Sibuea, A. R., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2344-2358.,

- (<https://www.scribd.com/document/712543869/Analisis-Langkah-Langkah-Pendekatan-Sain> , diakses tanggal 25 Februari 2025).
- Sriwarthini, N. L. P. N., Rachmayani, I., & Sativa, F. E. (2022). Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4044-4050., (<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8849/6708>, diakses tanggal 18 Februari 2025).
- Subekti, M. R., Wibowo, D. C., & Triani, S. (2021). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi dan Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 39-48., (<https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/493>, diakses tanggal 18 Februari 2025).
- Suja, I. W. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. *Lembaga Pengembangan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu (Lpppm) Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 510., (<https://cdn.undiksha.ac.id/wpcontent/uploads/sites/12/2021/03/19224132/Pendekatan-Saintifik-dalam-Pembelajaran.pdf>, diakses tanggal 14 Februari 2025).
- Sunarko, A., & Firdaus, A. M. (2021). Pendekatan saintifik dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran agama Islam di Indonesia. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 68-74., (<https://pdfs.semanticscholar.org/a977/44ac94dc4e0c02ddb5e911b343a4ea450b19.pdf> , diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Wahono, R. H. J., Supeno, S., & Sutomo, M. (2022). Pengembangan E-LKPD dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8331-8340., (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3743/pdf>, diakses tanggal 17 Februari 2025).
- Widiyanti, T., & Nisa, A. F. (2021). Pengembangan E-Lkpd berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/11136/4403>, diakses tanggal 17 Februari 2025).